

Analisis Kinerja Keuangan Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas, Rasio Pertumbuhan, Dan Rasio Efisiensi Pada Pemerintahan Desa Ranggung Kabupaten Bangka Selatan

Financial Performance Analysis in Village Fund Allocation Management Based on Effectiveness Ratio, Growth Ratio, and Efficiency Ratio in the Ranggung Village Administration, South Bangka Regenc

Sudirman, Nana Adriana, Jufri Sani Akbar

Universitas Pertiba, Indonesia

*Corresponding Email: sudirmanpangkal10@gmail.com

Article history: Submitted: November 04, 2025 | Revised: November 23, 2025 | Accepted: Decemebr 25, 2025

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dengan menggunakan rasio efektivitas, rasio efisiensi, dan rasio pertumbuhan. Kombinasi ketiga rasio tersebut memberikan perspektif yang komprehensif dalam mengevaluasi bagaimana pengelolaan alokasi dana desa di Desa Ranggung digunakan untuk mendukung tujuan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Ranggung, Kabupaten Bangka Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis rasio keuangan berdasarkan data dokumenter berupa Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Ranggung selama periode 2021 hingga 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Desa Ranggung tergolong baik dari sisi efektivitas dan efisiensi, namun pertumbuhan kinerja keuangan masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti merekomendasikan agar Pemerintah Desa Ranggung meningkatkan kerapian dalam pengelolaan dan penyimpanan berkas laporan keuangan, memperkuat upaya peningkatan pendapatan desa, serta mengoptimalkan manajemen keuangan secara keseluruhan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan jenis rasio keuangan dan memperluas lingkup analisis agar hasilnya dapat dibandingkan secara lebih menyeluruh.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Alokasi Dana Desa, Rasio Efektivitas, Rasio Pertumbuhan, Rasio Efisiensi.

Abstract

This study analyzes financial performance in the management of Village Fund Allocation (ADD) using the effectiveness ratio, efficiency ratio, and growth ratio. The combination of these three ratios provides a comprehensive perspective for evaluating how the village fund allocation in Ranggung Village is managed to support development and community empowerment goals. The purpose of this research is to evaluate the financial performance of Village Fund Allocation management in Ranggung Village, South Bangka Regency. This study employs a descriptive quantitative method with a financial ratio analysis approach based on documentary data from the Budget Realization Report of Village Revenue and Expenditure (APBDes) of Ranggung Village for the 2021–2024 period. The analysis results show that the

Volume : 5
Nomor : 1
Bulan : January-June
Tahun : 2026
Halaman : 1-16

financial performance of the Village Fund Allocation (ADD) management in Ranggung Village is classified as good in terms of effectiveness and efficiency, but the financial growth performance remains low. Based on these findings, it is recommended that the Ranggung Village Government improve the organization and filing of financial reports, strengthen efforts to increase village revenue, and optimize overall financial management. Future studies are suggested to include additional financial ratios and expand the scope of analysis to allow for more comprehensive comparisons.

Keywords: Financial Performance, Village Fund Allocation, Effectiveness Ratio, Growth Ratio, Efficiency Ratio.

Pendahuluan

Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mempercepat pembangunan dan pemerataan ekonomi di tingkat desa (Rivai, 2025). Berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014, Dana Desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang disalurkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten atau kota sebelum akhirnya masuk ke Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Dana tersebut digunakan untuk membiayai pelaksanaan pemerintahan desa, kegiatan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan masyarakat di tingkat desa. Dengan adanya dana ini, diharapkan desa memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengurus kepentingannya sendiri sesuai potensi dan kebutuhan masyarakat. Pengelolaan dana desa yang baik akan berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa serta kemajuan pembangunan desa secara berkelanjutan.

Menurut Arianto dan Gunawan (2024), pengelolaan dana desa merupakan elemen mendasar yang sangat penting bagi para pemangku kepentingan di tingkat desa, terutama aparat desa, dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas tata kelola keuangan desa (Arianto & Gunawan, 2024). Pengelolaan Dana Desa mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban yang harus dilakukan secara tertib dan sesuai ketentuan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Sagala (2020) menegaskan bahwa transparansi adalah keterbukaan informasi yang disampaikan secara tepat waktu agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam pengambilan keputusan publik (Sagala, 2020). Dengan adanya transparansi, masyarakat dapat mengetahui bagaimana dana desa digunakan dan sejauh mana hasilnya dirasakan oleh warga. Transparansi dan akuntabilitas merupakan dua prinsip utama dalam pengelolaan keuangan desa yang harus dijalankan secara konsisten oleh setiap perangkat desa.

Akuntabilitas dalam konteks pemerintahan desa berarti bentuk pertanggungjawaban pemerintah desa terhadap pengelolaan sumber daya publik yang dipercayakan kepadanya. Menurut Kantale et al., (2025), akuntabilitas menjadi aspek penting agar setiap kebijakan dan pengelolaan yang dilakukan sesuai prosedur yang berlaku di masing-masing wilayah (Kantale et al., 2025). Dalam praktiknya, akuntabilitas tidak hanya diwujudkan melalui pelaporan keuangan, tetapi juga melalui keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengawasan penggunaan dana desa. Dengan demikian, masyarakat memiliki peran aktif dalam memastikan bahwa setiap rupiah dari dana desa digunakan secara tepat sasaran. Hal ini juga mendorong terwujudnya pemerintahan desa yang bersih, jujur, dan berintegritas.

Fokus pengelolaan keuangan desa semakin mendapat perhatian pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, di mana otonomi desa menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional. Pemerintah memberikan dukungan besar melalui kebijakan transfer dana dari APBN ke seluruh desa di Indonesia yang dikenal dengan Alokasi Dana Desa (ADD) (Butar–Butar & Purba, 2022). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 11, Alokasi Dana Desa merupakan dana yang dialokasikan oleh pemerintah kabupaten atau kota kepada desa, bersumber dari dana perimbangan antara pemerintah pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten atau kota, dengan jumlah minimal 10% dari dana perimbangan tersebut. Tujuannya adalah untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya ADD, setiap desa memiliki peluang untuk mandiri dalam mengelola potensi daerahnya masing-masing.

Kuangan desa merupakan seluruh hak dan kewajiban yang dapat dinilai dengan uang, termasuk kekayaan desa yang berhubungan dengan hak dan kewajiban tersebut (Utami et al., 2023). Pengelolaan keuangan desa harus dilakukan berdasarkan asas transparansi, akuntabilitas, partisipasi, serta tertib dan disiplin anggaran (Goo & Sanda, 2022). Dalam praktiknya, hal ini berarti setiap kegiatan keuangan desa harus dapat diawasi, dipertanggungjawabkan, dan dijalankan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Pengelolaan keuangan desa memerlukan sumber daya manusia yang kompeten dan sistem tata kelola yang baik agar setiap rupiah yang diterima dapat dimanfaatkan secara efisien dan efektif. Menurut Nabila (2025), laporan keuangan berperan penting dalam mengevaluasi tindakan masa lalu serta menjadi dasar bagi terciptanya pemerintahan yang demokratis dan kredibel (Nabila, 2025).

Data Alokasi Dana Desa di Desa Ranggung Kabupaten Bangka Selatan selama tahun anggaran 2021–2024 menunjukkan adanya fluktuasi dalam anggaran dan realisasi dana desa. Berdasarkan data APBDes, pada tahun 2021 jumlah anggaran sebesar Rp2.089.829.904 dengan realisasi Rp1.995.242.691 atau 95% dari anggaran. Pada tahun 2022 dan 2023, realisasi mencapai 100% dari anggaran yang ditetapkan, namun pada tahun 2024 kembali mengalami penurunan realisasi menjadi 92%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan dana desa telah berjalan baik, masih terdapat ruang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana. Evaluasi terhadap kinerja keuangan desa menjadi penting untuk memastikan bahwa dana tersebut benar-benar memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah tantangan dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD). Ilhami dan Widhiastuti (2020) menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa (Ilhami & Widhiastuti, 2022). Sedangkan Fitria dan Wibisono (2021) menambahkan bahwa regulasi dan sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan desa, namun komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan. Rivai (2025) juga mengungkapkan bahwa pengelolaan ADD di beberapa desa belum efektif karena faktor ketidakjelasan tujuan, kurangnya strategi yang tepat, serta keterbatasan sumber daya manusia (Rivai, 2025). Dengan demikian, peningkatan kompetensi aparat desa dan penyempurnaan regulasi menjadi kunci utama dalam memperbaiki pengelolaan keuangan desa agar lebih akuntabel dan transparan.

Volume : 5
Nomor : 1
Bulan : January-June
Tahun : 2026
Halaman : 1-16

Pengelolaan keuangan desa yang efektif memiliki peran strategis dalam mendorong kemajuan desa menuju kemandirian. Keberhasilan ini tidak hanya bergantung pada jumlah dana yang diterima, tetapi juga pada kemampuan pemerintah desa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mempertanggungjawabkan kegiatan secara efisien. Namun, besarnya dana yang dikelola sering kali menimbulkan permasalahan baru, terutama terkait dengan isu transparansi dan penyalahgunaan anggaran. Kasus-kasus korupsi dana desa masih terjadi dan menjadi perhatian publik, menunjukkan bahwa penerapan prinsip akuntabilitas belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengawasan yang lebih ketat serta peningkatan integritas aparat desa dalam mengelola keuangan publik.

Desa Ranggung sebagai salah satu desa di Kabupaten Bangka Selatan merupakan penerima Alokasi Dana Desa setiap tahun. Untuk memastikan bahwa dana tersebut dikelola secara optimal, perlu dilakukan analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio efektivitas, rasio pertumbuhan, dan rasio efisiensi. Rasio efektivitas digunakan untuk menilai sejauh mana dana desa dimanfaatkan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Rasio pertumbuhan menunjukkan perkembangan penerimaan dan pengeluaran desa dari tahun ke tahun, sementara rasio efisiensi mengukur sejauh mana dana yang digunakan menghasilkan output maksimal dengan biaya minimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa di Pemerintahan Desa Ranggung, Kabupaten Bangka Selatan, serta memberikan rekomendasi bagi peningkatan pengelolaan keuangan desa di masa mendatang.

Landasan Teori

Konsep Kinerja Keuangan Desa

Kinerja keuangan merupakan ukuran sejauh mana pemerintah desa mampu mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembangunan (Pasaribu et al., 2023). Dalam konteks pemerintahan desa, kinerja keuangan tidak hanya dilihat dari kemampuan menghasilkan pendapatan, tetapi juga dari sejauh mana dana yang dialokasikan dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Futri et al., 2025). Menurut Waruwu et al., (2024), pengukuran kinerja keuangan melalui rasio keuangan membantu dalam menilai tingkat keberhasilan pengelolaan dana publik, termasuk dana desa (Waruwu et al., 2024). Kinerja keuangan yang baik mencerminkan tata kelola pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada hasil pembangunan. Oleh karena itu, analisis terhadap kinerja keuangan menjadi dasar penting dalam menilai efektivitas pelaksanaan program desa yang dibiayai melalui Alokasi Dana Desa (ADD).

Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD)

Alokasi Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang ditransfer ke desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota (Siswadi, 2023). Dana ini digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat desa. Menurut Subrata (2024), pengelolaan keuangan desa yang optimal menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas program pembangunan

(Subrata, 2024). Hasil penelitian Fitri dan Siregar (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa yang dilakukan dengan perencanaan dan pengawasan yang baik dapat meningkatkan efektivitas keuangan hingga mencapai 98,71%. Namun, banyak desa menghadapi tantangan dalam mempertahankan efisiensi serta pertumbuhan pendapatan yang stabil karena keterbatasan sumber daya manusia dan sistem administrasi.

Rasio Efektivitas dalam Kinerja Keuangan

Rasio efektivitas digunakan untuk mengukur kemampuan pemerintah desa dalam merealisasikan pendapatan atau pelaksanaan kegiatan sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Haqiqi et al., 2025). Jika rasio efektivitas mendekati atau melebihi 100%, maka pengelolaan keuangan dikategorikan sangat efektif (Mulistyaningsih, 2025). Penelitian oleh Wirayudha et al., (2025) menyatakan bahwa desa dengan tingkat efektivitas tinggi mampu mengalokasikan dana desa secara tepat sasaran dalam mendukung prioritas pembangunan (Wirayudha et al., 2025). Efektivitas yang tinggi juga menjadi indikator keberhasilan tata kelola keuangan yang baik, di mana pemerintah desa dapat mengoptimalkan sumber pendapatan dan memastikan belanja sesuai dengan perencanaan yang telah disetujui.

Rasio Efisiensi dalam Kinerja Keuangan

Rasio efisiensi mengukur kemampuan pemerintah desa dalam meminimalkan pengeluaran untuk mencapai hasil tertentu (Haqiqi et al., 2025). Efisiensi yang baik tercapai ketika penggunaan dana dilakukan dengan biaya seminimal mungkin tanpa mengurangi kualitas pelayanan publik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat efisiensi keuangan desa masih bervariasi. Misalnya, Desa Suato Lama belum optimal dalam efisiensi keuangannya karena kurangnya pengendalian terhadap realisasi belanja (Sari et al., 2024). Namun, pada penelitian Pujiani & Astuti (2022), beberapa desa telah menunjukkan efisiensi yang baik karena menerapkan sistem pengawasan keuangan berbasis data dan laporan realisasi yang teratur (Pujiani & Astuti, 2022).

Rasio Pertumbuhan dalam Kinerja Keuangan

Rasio pertumbuhan menggambarkan sejauh mana pendapatan dan belanja desa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Romanda & Septariani, 2025). Pertumbuhan positif menunjukkan adanya peningkatan kapasitas ekonomi desa, sedangkan pertumbuhan negatif dapat mengindikasikan penurunan kinerja atau ketergantungan tinggi terhadap bantuan eksternal. Penelitian oleh Melanie (2025) menemukan bahwa meskipun efektivitas pengelolaan dana desa tergolong baik, pertumbuhan pendapatan dan belanja di beberapa desa menunjukkan tren negatif akibat ketidakstabilan sumber pendapatan lokal (Melanie, 2025). Oleh karena itu, penguatan strategi peningkatan pendapatan asli desa menjadi penting agar kinerja keuangan dapat tumbuh secara berkelanjutan.

Volume : 5
Nomor : 1
Bulan : January-June
Tahun : 2026
Halaman : 1-16

Hubungan Antara Efektivitas, Efisiensi, dan Pertumbuhan

Ketiga rasio keuangan efektivitas, efisiensi, dan pertumbuhan saling berkaitan dalam menilai kinerja keuangan pemerintah desa. Efektivitas menunjukkan sejauh mana tujuan keuangan tercapai, efisiensi menilai sejauh mana dana digunakan secara hemat, dan pertumbuhan menunjukkan keberlanjutan keuangan dalam jangka panjang (Sales, 2024). Hasil penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa desa dengan efektivitas tinggi cenderung memiliki efisiensi yang baik dan pertumbuhan yang positif, walaupun faktor sumber daya manusia dan pengelolaan administrasi sering kali menjadi kendala. Dengan demikian, keseimbangan antara ketiga rasio tersebut menjadi kunci dalam menciptakan pengelolaan keuangan desa yang sehat dan berkelanjutan.

Metode

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan difokuskan sesuai dengan judul penelitian. Penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan yang mencakup pendapatan, belanja, dan catatan keuangan lainnya yang diambil selama periode tahun 2021 hingga 2024 pada Pemerintahan Desa Ranggung yang terletak di Kecamatan Payung, Kabupaten Bangka Selatan. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan hasil analisis dapat menggambarkan kondisi keuangan Desa Ranggung secara akurat dan sesuai dengan fokus penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh desa di Kabupaten Bangka Selatan yang terdiri atas delapan kecamatan dengan total lima puluh desa. Salah satu kecamatan tersebut adalah Kecamatan Payung yang terdiri dari sembilan desa, yaitu Desa Payung, Bedengung, Irat, Sengir, Malik, Bangka Buluh, Pakui, Nairung, dan Ranggung. Namun, penelitian ini hanya difokuskan pada Pemerintahan Desa Ranggung di Kabupaten Bangka Selatan dengan menggunakan laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) yang terdapat pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) selama periode 2021–2024. Fokus ini dipilih karena Desa Ranggung memiliki data keuangan yang lengkap dan relevan untuk dianalisis dalam konteks kinerja keuangan desa.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan berupa laporan keuangan terkait Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) di Pemerintahan Desa Ranggung, Kabupaten Bangka Selatan, untuk periode tahun 2021–2024. Pemilihan periode tersebut bertujuan untuk melihat perkembangan kinerja keuangan desa dari tahun ke tahun.

Operasional dan Pengukuran

Operasional dan pengukuran dalam penelitian ini menjelaskan secara rinci bagaimana peneliti menilai kinerja keuangan dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Pemerintahan Desa Ranggung, Kabupaten Bangka Selatan. Pengukuran dilakukan menggunakan tiga indikator utama, yaitu rasio efektivitas, rasio pertumbuhan, dan rasio efisiensi. Rasio efektivitas digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan

pemerintah desa dalam merealisasikan penggunaan Alokasi Dana Desa sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Rasio pertumbuhan digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemerintah desa mampu mempertahankan dan meningkatkan posisi keuangannya dari tahun ke tahun. Rasio efisiensi digunakan untuk menilai kemampuan pemerintah desa dalam menggunakan sumber daya keuangan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Kinerja keuangan diukur melalui analisis tiga rasio tersebut untuk menilai seberapa efektif, efisien, dan tumbuh pengelolaan keuangan Desa Ranggung selama periode penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data yang digunakan berupa angka-angka dari laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) (Balaka, 2022). Menurut Dwi Supriati (2021), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Adil et al., 2023).

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari Pemerintah Desa Ranggung, yaitu laporan keuangan tahunan desa untuk periode 2021 hingga 2024. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dalam bentuk dokumen atau informasi umum mengenai kondisi desa, serta rasio keuangan yang ada di desa.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber di Pemerintahan Desa Ranggung untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan keuangan dan penggunaan Alokasi Dana Desa.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyalin dan mempelajari laporan keuangan desa, khususnya laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) selama periode 2021 hingga 2024.
- c. Studi kepustakaan (library research), yaitu pengumpulan data dengan membaca literatur, buku, referensi akademik, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kinerja keuangan desa.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan hasil perhitungan berdasarkan data yang diperoleh tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum (Handayani, 2023). Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Menghitung rasio efektivitas, rasio pertumbuhan, dan rasio efisiensi berdasarkan

Volume : 5
Nomor : 1
Bulan : January-June
Tahun : 2026
Halaman : 1-16

laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

- b. Menginterpretasikan hasil perhitungan rasio untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan keuangan desa tergolong efektif, efisien, dan mengalami pertumbuhan.
- c. Mendeskripsikan hasil analisis secara naratif agar memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi kinerja keuangan Desa Ranggung selama periode 2021–2024.

Hasil dan Pembahasan

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan Pemerintah Desa Ranggung Kabupaten Bangka Selatan selama periode tahun 2021–2024. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tiga rasio utama, yaitu rasio efektivitas, rasio pertumbuhan, dan rasio efisiensi. Ketiga rasio ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan pemerintah desa dalam mengelola Alokasi Dana Desa (ADD) secara optimal, baik dari sisi realisasi anggaran, pertumbuhan keuangan, maupun efisiensi penggunaan dana publik. Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif berdasarkan data laporan keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Ranggung.

Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas digunakan untuk mengukur kemampuan pemerintah desa dalam merealisasikan pendapatan atau penggunaan dana sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan dikategorikan sangat efektif apabila rasio mencapai lebih dari 100%, efektif jika mencapai 100%, cukup efektif pada kisaran 90%–99%, kurang efektif antara 75%–89%, dan tidak efektif apabila di bawah 75%. Tabel berikut menunjukkan hasil perbandingan antara anggaran dan realisasi ADD di Desa Ranggung selama tahun 2021–2024.

Tabel 1. Rasio Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Desa Ranggung Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2021–2024

Tahun	Anggaran ADD (Rp)	Realisasi ADD (Rp)	Rasio Efektivitas (%)	Kriteria
2021	2.089.829.904	1.995.242.691	95	Cukup Efektif
2022	2.050.569.133	2.050.111.329	100	Efektif
2023	2.307.932.263	2.308.092.474	100	Efektif
2024	2.187.347.193	2.020.111.551	92	Cukup Efektif

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai efektivitas berfluktuasi setiap tahun. Tahun 2021 dan 2024 menunjukkan tingkat efektivitas cukup baik, sedangkan tahun 2022 dan 2023 menunjukkan efektivitas penuh. Fluktuasi ini menggambarkan adanya variasi dalam pelaksanaan program dan penyesuaian kegiatan desa tiap tahun, tetapi secara umum pengelolaan keuangan telah berjalan sesuai rencana.

Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan digunakan untuk menilai tingkat peningkatan atau penurunan pendapatan dan belanja desa dari tahun ke tahun. Rasio ini menunjukkan sejauh mana desa mampu mempertahankan dan meningkatkan kondisi keuangannya secara berkelanjutan.

Tabel 2. Pertumbuhan Pendapatan dan Belanja Desa Ranggung Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2021–2024

Tahun	Realisasi Pendapatan (Rp)	Realisasi Belanja (Rp)	Surplus/Defisit (Rp)	Pertumbuhan Pendapatan (%)	Pertumbuhan Belanja (%)
2021	1.995.242.691	1.896.356.550	98.886.141	0,00	0,00
2022	2.050.111.329	1.921.540.600	128.570.729	2,74	1,32
2023	2.308.092.474	2.307.597.221	495.253	12,58	20,09
2024	2.020.111.551	2.045.790.070	-25.678.519	-12,47	-11,34

Dari tabel di atas terlihat bahwa pertumbuhan pendapatan dan belanja Desa Ranggung mengalami fluktuasi cukup tajam. Pertumbuhan positif terjadi pada tahun 2022 dan 2023, yang menandakan peningkatan kapasitas fiskal desa. Namun, tahun 2024 menunjukkan pertumbuhan negatif baik pada pendapatan maupun belanja, menandakan tekanan fiskal yang dialami desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pemerintah desa telah mengelola dana dengan baik, stabilitas keuangan masih perlu diperkuat dengan strategi peningkatan pendapatan asli desa atau optimalisasi potensi lokal.

Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi digunakan untuk menilai kemampuan pemerintah desa dalam menggunakan sumber daya keuangan secara optimal untuk menghasilkan output pembangunan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan realisasi belanja terhadap realisasi pendapatan.

Tabel 3. Rasio Efisiensi Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Desa Ranggung Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2021–2024

Tahun	Realisasi Pendapatan (Rp)	Realisasi Belanja (Rp)	Rasio Efisiensi (%)	Kriteria
2021	1.995.242.691	1.896.356.550	90,04	Kurang Efisien
2022	2.050.111.329	1.921.540.600	93,72	Kurang Efisien
2023	2.308.092.474	2.307.597.221	99,97	Kurang Efisien
2024	2.020.111.551	2.045.790.070	101,27	Tidak Efisien

Volume : 5
Nomor : 1
Bulan : January-June
Tahun : 2026
Halaman : 1-16

Berdasarkan tabel di atas, efisiensi penggunaan dana desa menunjukkan kecenderungan meningkat setiap tahun hingga melewati batas efisiensi pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan desa langsung habis digunakan untuk kegiatan dan pengeluaran, bahkan pada tahun 2024 belanja melebihi pendapatan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pengawasan dan evaluasi yang lebih ketat terhadap perencanaan dan pelaksanaan anggaran agar prinsip efisiensi dapat terwujud.

Pembahasan

Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Ranggung selama periode 2021–2024 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 dan 2024, rasio efektivitas masing-masing berada pada angka 95% dan 92%, yang termasuk kategori cukup efektif. Sedangkan pada tahun 2022 dan 2023, capaian efektivitas mencapai 100%, menandakan bahwa anggaran terealisasi sepenuhnya sesuai rencana. Variasi ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum pengelolaan ADD tergolong baik, masih terdapat kendala teknis dan administratif dalam proses pelaksanaan kegiatan, terutama pada tahun 2024 yang mengalami sedikit penurunan efektivitas.

Fenomena ini sejalan dengan pandangan bahwa efektivitas keuangan publik dipengaruhi oleh kualitas perencanaan, kapasitas aparatur, dan sistem pengawasan yang dijalankan secara konsisten (Nabila, 2025). Desa dengan mekanisme perencanaan yang matang serta partisipasi masyarakat yang tinggi cenderung memiliki efektivitas yang lebih baik. Selain itu, hasil yang stabil pada tahun 2022 dan 2023 mencerminkan adanya peningkatan kemampuan pemerintah desa dalam menyusun rencana dan melaksanakan program sesuai prioritas pembangunan.

Secara konseptual, efektivitas mencerminkan sejauh mana hasil yang dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Capaian efektivitas di atas 90% menandakan bahwa Pemerintah Desa Ranggung telah berhasil melaksanakan sebagian besar program kerja sesuai rencana. Namun demikian, penurunan di tahun 2024 perlu mendapat perhatian melalui evaluasi perencanaan dan peningkatan disiplin pelaksanaan kegiatan agar efektivitas dapat terus ditingkatkan pada periode selanjutnya.

Pertumbuhan Pendapatan dan Belanja

Analisis rasio pertumbuhan pendapatan dan belanja menunjukkan bahwa kinerja keuangan Desa Ranggung belum menunjukkan pola yang stabil. Pada tahun 2021, pertumbuhan pendapatan berada pada posisi stagnan (0%), meningkat menjadi 2,74% pada tahun 2022, dan mencapai puncak pertumbuhan 12,58% pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 terjadi penurunan tajam hingga –12,47%. Tren serupa juga terjadi pada sisi belanja, yang naik dari 1,32% pada tahun 2022 menjadi 20,09% pada 2023, lalu turun drastis ke –11,34% di tahun 2024.

Kondisi ini menggambarkan adanya dinamika yang dipengaruhi oleh perubahan kebijakan fiskal dan kemampuan desa dalam menyerap anggaran. Lonjakan pendapatan dan belanja pada tahun 2023 diduga dipicu oleh adanya peningkatan proyek pembangunan dan realisasi program prioritas. Sementara penurunan pada tahun 2024 dapat disebabkan oleh keterbatasan dana transfer, efisiensi program, atau penyesuaian kegiatan akibat kondisi ekonomi daerah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri et al., (2025) yang menyebutkan bahwa fluktuasi pertumbuhan keuangan desa di Indonesia umumnya disebabkan oleh ketergantungan pada transfer pemerintah pusat dan lemahnya sumber pendapatan asli desa (Putri et al., 2025). Dalam konteks ini, Pemerintah Desa Ranggung perlu memperkuat strategi diversifikasi pendapatan dengan mengembangkan potensi ekonomi lokal agar kemandirian fiskal dapat meningkat. Pertumbuhan yang berkelanjutan tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang diterima, tetapi juga oleh kemampuan desa dalam mengelola dan memanfaatkan dana tersebut secara efisien (Meylid & Yuliani, 2024). Meskipun kinerja pertumbuhan Desa Ranggung menunjukkan pencapaian positif pada awal periode, penurunan signifikan di tahun terakhir menjadi indikator perlunya kebijakan fiskal yang lebih adaptif dan berbasis data agar kondisi keuangan desa tetap stabil dan berkelanjutan.

Efisiensi Penggunaan Alokasi Dana Desa

Rasio efisiensi pengelolaan ADD di Desa Ranggung menunjukkan tren yang kurang optimal selama periode 2021–2024. Nilai rasio efisiensi pada tahun 2021 sebesar 90,04%, tahun 2022 sebesar 93,72%, tahun 2023 mencapai 99,97%, dan tahun 2024 meningkat hingga 101,27%. Nilai di atas 90% menunjukkan bahwa pengeluaran desa relatif besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima, bahkan pada tahun 2024 belanja sedikit melebihi pendapatan yang tersedia. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah desa belum sepenuhnya efisien dalam penggunaan sumber daya keuangan.

Kondisi ini sejalan dengan penelitian Sumarni et al., (2024) yang menyebutkan bahwa banyak desa di Indonesia menghadapi tantangan dalam menjaga efisiensi pengelolaan keuangan akibat keterbatasan kapasitas manajerial dan lemahnya sistem kontrol internal (Sumarni et al., 2025). Dalam teori manajemen keuangan publik, efisiensi yang tinggi (di atas 90%) justru dapat menunjukkan penggunaan dana tanpa cadangan keuangan yang memadai, sehingga desa tidak memiliki fleksibilitas fiskal untuk menghadapi kebutuhan mendadak (Bastian Lubis, 2024).

Peningkatan efisiensi memerlukan upaya penguatan perencanaan, pengawasan, dan pengendalian anggaran agar pengeluaran lebih terarah pada kegiatan produktif dan bernilai guna tinggi. Selain itu, perlu adanya penerapan prinsip value for money dalam setiap tahapan penggunaan anggaran, sehingga setiap rupiah yang dikeluarkan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat (Azimah et al., 2025). Dengan demikian, Desa Ranggung perlu memperbaiki sistem manajemen keuangannya untuk memastikan dana publik dikelola secara hemat, efektif, dan berorientasi pada hasil pembangunan.

Volume : 5
Nomor : 1
Bulan : January-June
Tahun : 2026
Halaman : 1-16

Aspek Manajerial dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Analisis kinerja keuangan tidak hanya bergantung pada rasio keuangan, tetapi juga pada kemampuan manajerial aparatur desa dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Keempat aspek ini menjadi pondasi utama dalam mewujudkan tata kelola keuangan desa yang efektif, efisien, dan akuntabel.

Dalam aspek perencanaan, Desa Ranggung telah menyusun Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) dan APBDes melalui musyawarah desa. Namun, proses perencanaan perlu diperkuat dengan analisis kebutuhan berbasis data dan peningkatan partisipasi masyarakat agar alokasi anggaran benar-benar mencerminkan prioritas pembangunan (Nurakhmadi et al., 2024). Pada aspek pengorganisasian, struktur perangkat desa telah berjalan, tetapi masih ditemukan tumpang tindih tugas dan koordinasi yang belum optimal. Hal ini sesuai dengan temuan Sunaryadi dan Yulianto (2021) yang menyebutkan bahwa kelemahan struktur organisasi sering menjadi penghambat utama dalam pengelolaan dana desa (Sunaryadi & Yulianto, 2021).

Dalam aspek pengarahan, fungsi Kepala Desa dan Sekretaris Desa masih cenderung bersifat administratif. Diperlukan penguatan dalam bentuk pembinaan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia agar aparatur mampu mengelola keuangan dengan lebih profesional. Sementara pada aspek pengawasan, meskipun telah dilakukan secara internal oleh Kepala Desa dan eksternal oleh BPD serta kecamatan, pelaksanaannya masih bersifat formalitas. Diperlukan sistem evaluasi berkelanjutan dengan indikator kinerja yang terukur untuk memastikan penggunaan dana desa sesuai prinsip akuntabilitas publik (Rasidi & Hidayatullah, 2025). Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa kinerja keuangan desa tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang dikelola, tetapi juga oleh kemampuan manajerial pemerintah desa dalam mengimplementasikan prinsip tata kelola yang baik. Dengan memperkuat fungsi perencanaan, koordinasi, pembinaan SDM, dan pengawasan yang efektif, Desa Ranggung dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan pertumbuhan keuangannya secara berkelanjutan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Pemerintah Desa Ranggung Kabupaten Bangka Selatan selama periode 2021–2024 secara umum tergolong baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) menunjukkan tingkat efektivitas yang cukup tinggi, dengan capaian terbaik pada tahun 2022 dan 2023 sebesar 100%, yang menandakan kemampuan pemerintah desa dalam merealisasikan anggaran sesuai rencana kerja. Namun, pada tahun 2024 terjadi sedikit penurunan efektivitas menjadi 92% akibat keterlambatan pelaksanaan program dan perubahan prioritas kegiatan. Pertumbuhan keuangan desa juga menunjukkan pola yang fluktuatif, dengan peningkatan signifikan pada tahun 2023 sebesar 12,58% tetapi mengalami penurunan tajam pada tahun 2024 sebesar 12,47%, yang mengindikasikan ketergantungan terhadap dana transfer pemerintah pusat. Selain itu, rasio efisiensi yang masih tinggi di atas 90% menunjukkan bahwa penggunaan anggaran belum sepenuhnya optimal dan perlu perbaikan dalam pengendalian belanja agar tidak terjadi defisit seperti yang tercatat

pada tahun 2024.

Berdasarkan temuan tersebut, Pemerintah Desa Ranggung disarankan untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan manajemen keuangan desa, pemanfaatan sistem keuangan digital, serta peningkatan disiplin administrasi dan dokumentasi laporan keuangan agar lebih tertib dan transparan. Pemerintah desa juga perlu meningkatkan efektivitas pengawasan dan evaluasi dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) serta masyarakat dalam memantau penggunaan dana publik. Selain itu, arah kebijakan penggunaan ADD sebaiknya tidak hanya difokuskan pada pembangunan fisik, tetapi juga diarahkan pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat seperti pelatihan keterampilan, dukungan usaha mikro, serta pengembangan potensi pertanian dan perikanan lokal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas objek kajian ke beberapa desa lain di Kabupaten Bangka Selatan dan menambahkan indikator rasio kemandirian atau keberhasilan program, sehingga hasil analisis dapat lebih komprehensif dan memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap peningkatan tata kelola keuangan desa.

Daftar Rujukan

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., Jayatmi, I., Satria, E. B., Permana, A. A., & Rohman, M. M. (2023). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori dan praktik. *Jakarta: Get Press Indonesia*.
- Arianto, B., & Gunawan, A. (2024). Studi fenomenologi tata kelola dana desa berbasis aplikasi sistem keuangan desa. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Investasi*, 4(2), 48–64.
- Azimah, N. R., Fatihah, J. Q., & Marina, A. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Pengelolaan Anggaran Pemerintah Kabupaten Lamongan Tahun 2019-2023 Dengan Metode Value For Money. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 15(10).
- Balaka, M. Y. (2022). *BUKU METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. Penerbit Widina.
- Bastian Lubis, S. E. (2024). *Manajemen keuangan sektor publik*. Penerbit Widina.
- Butar–Butar, R., & Purba, E. (2022). Analisis Pemanfaatan Alokasi Dana Desa di Desa Parsaoran Sibisa Tahun 2020. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(1), 14–26.
- Futri, F., Nurhaliza, S., & Yulianto, H. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Desa Banyuanyara Berdasarkan Rasio PAD dan Rasio Belanja Desa. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(1), 477–487.
- Goo, E. E. K., & Sanda, E. M. (2022). Analisis pelaksanaan tata kelola rencana strategis, akuntabilitas dan transparansi dana desa terhadap pengelolaan keuangan desa (Studi di Desa Magepanda Kecamatan Magepanda). *Accounting UNIPA- Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Handayani, L. T. (2023). *Statistik Deskriptif*. UM Jember Press.

Volume : 5
Nomor : 1
Bulan : January-June
Tahun : 2026
Halaman : 1-16

- Haqiqi, N. A., Sugiarto, S., & Eltivia, N. (2025). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dalam Menilai Ekonomis, Efektifitas Dan Efisiensi Berbasis Konsep Value For Money Pada Pemerintah Desa Pangkahwetan, Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik Tahun Anggaran 2020-2023. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 2(4), 176–183.
- Ilhami, M., & Widhiastuti, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Laporan Dana Desa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 10(2), 185–198.
- Kantale, V. A., Poputra, A. T., & Wokas, H. R. N. (2025). Analisis akuntabilitas pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa Darunu Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara: Studi kasus pelaksanaan pembangunan wisata Mangrove. *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 3(2), 546–557.
- Melanie, A. H. (2025). Analisis Pengelolaan Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Pertumbuhan Pada Desa Margamulya Kabupaten Bandung. *Proceeding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 8(1), 139–148.
- Meylid, S. R. K., & Yuliani, D. P. (2024). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Perlindungan Masyarakat: Bestuur Praesidium*, 1(2), 12–23.
- Mulistyaningsih, M. (2025). *Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Lentera Jaya Di Desa Karangwinongan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Pada Tahun 2021-2023*. ITEBIS PGRI Dewantara.
- Nabila, P. (2025). Article Efektivitas Audit Kinerja Sektor Publik dalam Mewujudkan Good Governance melalui Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Publik. *JAMANTA: JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI UNITA*, 5(1), 1–11.
- Nurakhmadi, D. A., Rahmawan, T. I., & Suhendro, S. (2024). Optimalisasi Partisipasi Masyarakat dalam Penganggaran: Strategi dan Rekomendasi Kebijakan. *Peradaban Journal of Law and Society*, 3(1), 48–62.
- Pasaribu, S. N., Nasution, Y. S. J., & Harmain, H. (2023). Pengelolaan keuangan desa dan sistem akuntansi keuangan desa dalam rangka meningkatkan kinerja pemerintah desa sibito. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 95–111.
- Pujiani, E. S., & Astuti, W. (2022). Analisis efektivitas dan efisiensi penerapan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) dalam pengelolaan keuangan desa (Studi kasus pada Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 598–607.

- Rasidi, M., & Hidayatullah, D. (2025). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja (ABK) terhadap Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Puspan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 486–491.
- Rivai, N. T. E. (2025). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014. *Judge: Jurnal Hukum*, 6(03), 425–438.
- Romanda, C., & Septariani, J. (2025). ANALISIS ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA BERDASARKAN RASIO EFEKTIVITAS DAN RASIO PERTUMBUHAN PADA KANTOR DESA RANTAU PANJANG KECAMATAN LAWANG WETAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 8(2), 189–205.
- Sagala, R. (2020). Transparansi Laporan Keuangan Sebagai Media Komunikasi dan Informasi bank Papua dalam keterbukaan Informasi Publik. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 4(2), 75–97.
- Sales, M. (2024). *Analisis Efektivitas PAD, Efisiensi Keuangan Daerah, Rasio Kesenjangan, Rasio Pertumbuhan dan Rasio Kemandirian Keuangan Daerah Untuk Penilaian Kinerja pada Pemerintah Daerah Kabupaten Dairi*. Fakultas Sosial Sain.
- Sari, R. V., Yusri, Y., Yanti, S., & Novianty, N. (2024). Analisis Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDES) Desa Suato Lama Kecamatan Salambabaris Kabupaten Tapin Berdasarkan Ratio Financial Independence, Effectiveness, Efficiency Periode 2021-2023. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 13(4), 999–1009.
- Siswadi, U. (2023). Pengaruh pendapatan asli desa (pades), dana desa (dd), dan alokasi dana desa (add) terhadap belanja desa pada 10 kecamatan di kabupaten lebak. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(3).
- Subrata, O. (2024). Strategi Efektif Dalam Manajemen Keuangan Desa Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 10(2), 41–49.
- Sumarni, S., Amalia, R., Sulkifli, S., & Haris, A. (2025). Kolaborasi Pemerintah Desa dan Pemangku Kepentingan dalam Optimalisasi Pengelolaan APBDesa. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 525–537.
- Sunaryadi, T. S., & Yulianto, H. (2021). Pengelolaan Keuangan Desa Di Desa Jembrak Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 154–159.
- Utami, O. P., Agustin, E., & Priyono, N. (2023). Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Peningkatan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Di Desa Karangrejo Kecamatan Selomerto. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(3), 65–75.
- Waruwu, N. R. S., Waruwu, S., Bate'e, M. M., Telaumbanua, A., & Halawa, F. (2024). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Alokasi Dana Desa Pemerintahan Desa Binaka Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 17(1), 173–187.

EISSN 2961-9394

Volume : 5
Nomor : 1
Bulan : January-June
Tahun : 2026
Halaman : 1-16

Wirayudha, M. H., Raudatillah, R., & Pauzi, P. (2025). Analisis Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Menunjang Pembangunan. *Journal of Economics Development Research*, 1(1), 38–48.